



i-WIN LIBRARY

**INTERNATIONAL
WAQAF ILMU NUSANTARA
LIBRARY**

waqafilmunusantara.com
admin@waqafilmunusantara.com

i-WIN Library

Perpustakaan Internasional Waqaf Ilmu Nusantara
Office: Centre for Policy Research and International Studies (CenPRIS)
Universiti Sains Malaysia, Penang, Malaysia 11800
E-mail: secretariat.alamnusantara@gmail.com
admin@waqafilmunusantara.com
Visit us at: <https://www.waqafilmunusantara.com>

Title : Menjadi Negara Serumpun, Tantangan Atau Peluang ?

Author(s) : Aulia Ayu Rahmadani

Institution : Universitas Lampung

Category : Article

Topics : Culture, education

Menjadi Negara Serumpun, Tantangan Atau Peluang?

Halo!

Perkenalkan Nama saya Aulia Ayu Rahmadani salah satu mahasiswi di Universitas Lampung. dalam artikel kali ini saya akan mengangkat tema “NUSANTARA SERUMPUN, Serumpun, Seperjuangan, Sekeluarga”

Apa yang terbesit dalam pikiran Anda jika mendengar kata “Serumpun”? dikutip dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia atau KBBI, makna dari kata Serumpun adalah sekumpulan (sekelompok) yang berasal dari satu induk (tentang tumbuhan, bahasa). Dalam arti lainnya Serumpun adalah satu nenek moyang. Singkatnya “Serumpun” ini bisa di artikan sebagai suatu kelompok atau suatu jenis yang memiliki latar belakang atau pengelompokan yang sama.

Mendalami makna kata “Serumpun” hal ini akan sangat berkaitan dengan kata “Seperjuangan” dan “Sekeluarga”. Mengapa demikian? Sebelum menjabarkan tentang hal tersebut, perlu diketahui dalam artikel kali ini saya akan membahas tentang negara Indonesia dan Malaysia. Tentu sudah tidak asing lagi mengetahui fakta bahwa kedua negara tersebut dikatakan sebagai negara serumpun. Jika kita melihat kembali kebelakang, Indonesia dan Malaysia memiliki sejarah yang hampir sama khususnya sejarah tentang Nenek moyang kedua negara tersebut. Karena hal itu lah terdapat banyak persamaan antara kedua nya, seperti Ras, Budaya, Agama, Bahasa (Bahasa melayu), Iklim dan beberapa persamaan lainnya.

Menyinggung kalimat *memiliki persamaan budaya* tak jarang terjadi adu argumen, khususnya di dunia maya antara warga negara ke dua negara tersebut atau biasanya kita menyebutnya dengan istilah *Netijen*. Jika Anda merupakan seseorang yang aktif bermedia sosial pasti Anda akan mengetahui *issue* atau topik hangat tentang “*claim budaya*” dimana lagi-lagi Indonesia dan Malaysia merupakan topik utama dalam pembahasan tersebut. dilihat dari pembahasan sebelumnya bukankah di jelaskan bahwa Indonesia dan Malaysia memang merupakan Negara serumpun? Bukankah sebagai negara serumpun pasti akan banyak persamaan didalamnya? Lantas mengapa ada istilah “*claim budaya*” jika itu merupakan suatu kesamaan sebagai negara serumpun? Sampai saat ini pertanyaan-pertanyaan tersebut masih menjadi perdebatan, opini-opini dari publik masih terus bergulir, menyisakan pilihan apakah Anda akan berpihak sebagai tim Pro, tim Kontra ataupun tim Netral.

Mengesampingkan *problematica* yang di akibat kan oleh perbedaan pendapat tentang pemaknaan kalimat *persamaan budaya*, sebagai negara serumpun akan banyak hal positif dan menguntungkan yang bisa dimiliki bagi kedua negara tersebut. mari kita lihat contoh umumnya seperti :

1). Menjalin hubungan kerjasama *Bilateral*

Yang dinamakan dengan “kerjasama” tentu saja akan menghasilkan keuntungan-keuntungan bagi siapa saja yang terlibat. Dalam hal ini Indonesia dan Malaysia bisa memanfaatkan hubungan kerjasama internasional ini untuk mendukung kemajuan disegala bidang, khususnya pembangunan ekonomi. Selain itu permasalahan seperti hambatan, ancaman, tantangan dan kejahatan internasional bisa diatasi melalui kerja sama ini. Bukankah ini sesuatu yang menguntungkan bagi kedua negara tersebut?

2). Memperluas lapangan pekerjaan lintas negara

Semakin bertambahnya jumlah manusia maka semakin sempit pula peluang lapangan pekerjaan yang tersedia, apalagi di era yang semakin canggih ini membuat beberapa pekerjaan yang seharusnya dikerjakan manusia saat ini sudah dialihkan dengan teknologi mesin untuk mengolahnya. Sebagai negara yang serumpun, seperjuangan dan sekeluarga bukankah hal itu bisa menjadi landasan untuk saling membantu, bertukar solusi tentang permasalahan yang tengah dibahas serta bekerja sama dalam memikirkan cara memecahkan masalahnya? Setiap negara mungkin sudah memiliki sumber daya manusia yang memadai, tetapi belum tentu semua negara memiliki sumber daya manusia yang sedang dibutuhkan seperti misalnya tenaga kerja yang memang sudah ahli dibidang tersebut, hal ini lah yang bisa dimanfaatkan bagi suatu negara untuk saling melengkapi dengan melakukan pengiriman tenaga dalam negeri ke negara tujuan ataupun menerima tenaga asing ke dalam negeri.

3). Membuka peluang bisnis

Bagaimana bisa dengan menjalin hubungan kekeluargaan dengan negara serumpun bisa membuka peluang bisnis? Indonesia dan Malaysia berada diletak geografis yang sama sehingga membuat kedua negara tersebut memiliki kondisi iklim yang sama pula, karena kondisi itulah tentu akan berpengaruh kepada kesamaan kebudayaan antara kedua nya. Jika di pahami lebih lanjut memiliki kebudayaan yang sama tentu akan membuat kedua negara tersebut memiliki kebutuhan yang sama pula, *nah!* Di situlah kedua negara itu bisa saling melakukan hubungan bisnis yang menguntungkan. Misalnya begini Malaysia merupakan negara penghasil beras, tetapi karena banyaknya permintaan beras pada negara tersebut maka terjadilah kekurangan pemasokan, membuat Malaysia harus melakukan kegiatan impor, saat itu lah Indonesia sebagai negara penghasil beras juga dapat melakukan kegiatan *ekspor* ke negara Malaysia, begitupun sebaliknya ketika Indonesia yang mengalami kelangkaan, Malaysia dapat melakukan *impor* kepada negara Indonesia.

Daripada kita berlarut-larut dalam suatu *issue* yang mungkin dapat menciptakan suatu konflik dan perpecahan sudah sepatutnya sebagai Negara serumpun, sekeluarga, dan seperjuangan harus bisa saling melengkapi dan menyempurnakan. Ini akan menjadi *simbiosis mutualisme* bagi kedua nya, dan tentu saja akan membawa banyak hal positif serta menjaga citra bangsa di kancah Internasional. Apalagi di era globalisasi saat ini dimana tidak ada batasan antara satu negara dengan lain yang memaksakan semua negara harus saling bergantung dan saling membutuhkan. mau tidak mau dan siap tidak siap sebagai suatu Negara harus menjalin hubungan dengan Negara yang lain, *berkontribusi* dalam hubungan internasional agar terjaganya perdamaian dunia dan terciptanya kehidupan ber negara yang Aman serta Bebas dari segala Ancaman dan Hambatan.